

DOKUMENTASI
PUSAT KURIKULUM

Kurikulum SEKOLAH DASAR 1975

Garis-garis Besar Program Pengajaran

BUKU II.A.3
Bidang Studi Agama Katolik

ARSIP
PUSAT KURIKULUM
MOHON DI KEMBALIKAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



PN BALAI PUSTAKA
Jakarta 1976

DOKUMENTASI
PUSAT KURIKULUM

Kurikulum
SEKOLAH DASAR 1975
Garis-garis Besar Program Pengajaran
BUKU II A 3
Bidang Studi Agama Katolik

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



PN BALAI PUSTAKA
Jakarta 1976

**Penerbit & Percetakan:
PN BALAI PUSTAKA**

BP No. 2617

Hak Pengarang dilindungi Undang-undang

Izin no. 027/Iz/Sekj/Depk/E/76

KATA PENGANTAR

Sejak tahun 1968 masyarakat dan dunia pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan pendidikan. Kegiatan-kegiatan penilaian pendidikan secara nasional, kegiatan-kegiatan Proyek Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar (PKMM), usaha-usaha pencetakan buku-buku pelajaran, kegiatan-kegiatan pembaharuan pendidikan melalui Proyek-proyek Perintis Sekolah Pembangunan dan berbagai usaha lainnya telah mempengaruhi arah pembinaan pendidikan secara nasional. Di samping perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari usaha-usaha pembaharuan pendidikan, masyarakatpun selalu berubah dalam tuntutananya terhadap dunia pendidikan. Arah dan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yang ditetapkan pada tahun 1973, mencerminkan betapa masyarakat dan negara Indonesia telah secara jelas menggariskan harapannya kepada dunia pendidikan.

Dunia dan masyarakat yang telah mengalami perubahan sejak tahun 1968 belum diperhitungkan pada saat kita menyusun kurikulum 1968. Oleh karena itu, Pemerintah, c.q. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Mei 1974, menyadari betapa kita harus meninjau dan memperbaharui kurikulum yang sudah berjalan selama 6 tahun itu agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan baru masyarakat dan bangsa Indonesia.

Kebijaksanaan tersebut telah melahirkan serangkaian kegiatan untuk meneliti dan mengembangkan kurikulum baru yang lebih sesuai dengan tuntutan baru. Hasil kegiatan-kegiatan tersebut, yang secara bersama telah dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah saya terima dan setujui untuk dibakukan sebagai Kurikulum SD tahun 1975.

Sesuai dengan Keputusan kami tanggal 17 Januari 1975 No. 008c/U/1975 kurikulum tersebut secara bertahap akan mulai berlaku pada tahun ajaran 1976.

Kiranya perlu disadari oleh semua Kepala Sekolah dan guru bahwa maksud utama disusunnya kurikulum ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Suatu hasil pendidikan dapat dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki para lulusan berguna bagi perkembangan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi (bagi yang melanjutkan pelajaran) maupun di masyarakat kerja (bagi mereka yang terjun ke masyarakat kerja), sedangkan mutu itu sendiri baru mungkin kita capai apabila proses belajar yang kita selenggarakan di kelas benar-benar efektif dan fungsional bagi pencapaian kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimaksud.

Di dalam kurikulum ini kemampuan (kecerdasan dan ketrampilan), pengetahuan dan sikap dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum ini mengenal berbagai tingkatan tujuan pendidikan: tujuan institusional (tujuan yang secara umum harus dicapai oleh keseluruhan program sekolah tersebut, tujuan kurikuler (tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada program sesuatu bidang pelajaran), dan tujuan instruksional (tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada suatu program pengajaran sesuatu bidang pelajaran). Makin kecil suatu satuan pelajaran makin khusus suatu rumusan tujuan.

Setiap guru dan petugas-petugas pendidikan lainnya hendaknya benar-benar mendalami setiap tujuan yang telah ditetapkan agar dapat memahami jenis kegiatan belajar yang perlu direncanakan bagi tercapainya tujuan tersebut. Agar maksud penyusunan rencana kegiatan belajar yang fungsional dan efektif tercapai kurikulum ini mengharuskan setiap guru untuk menggunakan teknik penyusunan program pengajaran yang dikenal dengan PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional).

Kurikulum 1975 yang telah kami bakukan tersebut, meliputi bagian-bagian berikut:

- (1) Tujuan-tujuan Institusional dan Struktur Program Kurikulum yang terdapat dalam batang tubuh Keputusan Menteri.

- (2) Garis-garis Besar Program Pengajaran yang meliputi:
 - 2.1. tujuan-tujuan kurikuler setiap bidang pelajaran (bidang studi).
 - 2.2. tujuan-tujuan instruksional umum yang secara bertahap harus dicapai oleh setiap bidang pelajaran.
 - 2.3. pokok-pokok bahasan untuk setiap bidang pelajaran yang secara berencana dari tahun ke tahun harus diajarkan.
- (3) Penjelasan umum pelaksanaan, yang berisi beberapa pengertian dan petunjuk bagaimana menggunakan kurikulum tersebut; dan
- (4) Pedoman-pedoman khusus tentang pelaksanaan sistem kurikulum ini untuk setiap bidang pelajaran serta pedoman tentang sistem penilaian, program bimbingan dan penyuluhan dan administrasi dan supervisi pendidikan.

Keempat bagian tersebut secara integral harus dipelajari oleh setiap guru, Kepala Sekolah dan petugas-petugas teknis pendidikan lainnya, karena dengan mempelajari kesemuanya itu kita akan dapat memahami dan melaksanakan kurikulum ini.

Beberapa hal khusus yang ingin kami sampaikan sebagai pengantar kurikulum yang telah kami bakukan ini adalah:

- (1) Kurikulum ini menganut pendekatan yang berorientasi kepada tujuan. Ini berarti bahwa setiap guru harus mengetahui secara jelas tujuan yang harus dicapai oleh para murid di dalam menyusun rencana kegiatan belajar mengajar dan membimbing murid untuk melaksanakan rencana tersebut.
- (2) Kurikulum ini menganut pendekatan integratif dalam arti setiap pelajaran dan bidang pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang tercapainya tujuan-tujuan yang lebih akhir.

- (3) Pendidikan Moral Pancasila dalam kurikulum ini tidak hanya dibebankan kepada bidang pelajaran Pendidikan Moral Pancasila di dalam pencapaiannya melainkan juga kepada bidang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah, Geografi, Ekonomi) dan Pendidikan Agama.
- (4) Kurikulum ini menekankan kepada efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, daya, dan waktu. Waktu yang tersedia pada jam-jam sekolah hendaknya dimanfaatkan bagi kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang tidak mungkin dilakukan di luar situasi sekolah (guru-murid, serta fasilitas dan media pendidikan).

Sebagai penutup dari pengantar ini kami mengharapkan agar setiap petugas pendidikan di lingkungan SD (guru dan bukan guru) selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan ketrampilan bagi terlaksananya sistem pendidikan nasional secara lebih efisien dan efektif. Hanya dengan usaha yang terus-menerus dari setiap pelaksana pendidikan untuk memperbaiki pelaksanaan sistem pendidikan nasional, tanggung jawab dan beban yang dipikulkan kepada kita di dalam menyiapkan generasi penerus dan pengisi kemerdekaan dapat kita laksanakan dengan baik.

Jakarta, 2 Mei 1975

**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

SJARIF THAJEB

**KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

No. 008—c/U/1975

tentang

PEMBAKUAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

- MENIMBANG** : a. bahwa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara secara efektif dan efisien, perlu dilakukan usaha pembaharuan pendidikan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang;
- b. bahwa sampai pada saat ini masih terdapat berbagai susunan dan materi kurikulum untuk Sekolah Dasar;
- c. bahwa dalam rangka melaksanakan usaha pembaharuan pendidikan dan peningkatan mutu Sekolah Dasar berdasarkan hasil-hasil pembaharuan melalui Proyek Perintis Sekolah Pembangunan dan kegiatan-kegiatan lainnya selama Pembangunan Lima Tahun dan sambil menunggu pemantapan hasil-hasil percobaan dan pemantapan Proyek-proyek Perintis Sekolah Pembangunan, dipandang perlu untuk mengadakan usaha pembakuan kurikulum Sekolah Dasar.
- MENGINGAT** : a. Pasal II Aturan Peralihan Undang-undang Dasar 1945;
- b. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No. IV/MPR/73;
- c. Undang-undang No. 4 tahun 1950 (Republik Indonesia Negara Bagian) jo. No. 12 tahun 1954;.

- d. Keputusan Presiden Republik Indonesia:
 - 1. No. 9 tahun 1973;
 - 2. No. 6/M tahun 1974;
 - 3. No. 44 tahun 1974;
 - 4. No. 45 tahun 1974;
- e. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 13 Januari 1974 No. 041/0/1974.

MEMPERHATIKAN : Hasil-hasil serangkaian Lokakarya bersama antara Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan dengan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dan Perwakilan-perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang terakhir diselenggarakan dalam bulan Agustus dan Nopember 1974.

MENDENGAR : Saran-saran Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, dan Ketua Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

M E M U T U S K A N

Dengan membatalkan semua ketentuan yang bertentangan dengan keputusan ini.

MENETAPKAN : PEMBAKUAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR, untuk selanjutnya disebut Kurikulum SD-1975 sebagai berikut:

B A B I

U M U M

Pasal 1

(1) Yang dimaksudkan dalam Keputusan ini dengan:

- a. Sekolah Dasar, untuk selanjutnya disingkat SD ialah Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan

sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke Lembaga Pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik;

- b. Garis-garis Besar Program Pengajaran, ialah ikhtisar dari pada keseluruhan program pengajaran yang terdiri atas tujuan-tujuan kurikuler, tujuan-tujuan instruksional dengan ruang lingkup bahan-bahan pengajaran yang diatur dan disusun secara berurutan menurut catur wulan dan kelas, yang bertujuan memberikan pedoman kepada para pengawas/penilik, kepala sekolah dan guru-guru dalam rangka peningkatan kegiatan belajar-mengajar dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan;
 - c. Model satuan pelajaran, ialah pedoman tentang proses belajar-mengajar yang meliputi tujuan-tujuan instruksional, pokok bahasan, uraian kegiatan belajar-mengajar murid dan guru, alat/media pelajaran dan alat evaluasi yang digunakan;
 - d. Jam pelajaran, ialah satuan waktu pemberian pelajaran, yang berlangsung selama 30 (tiga puluh) menit untuk kelas I dan kelas II dan 40 (empat puluh) menit untuk kelas III sampai dengan kelas VI;
 - e. Catur wulan, ialah satuan waktu pemberian pelajaran yang berlangsung rata-rata selama 80 (delapan puluh) hari belajar efektif;
 - f. Program Pendidikan Umum ialah program pendidikan yang diberikan kepada semua siswa dan mencakup Program Pendidikan moral Pancasila yang berfungsi bagi pembinaan warga negara yang baik;
 - g. Program Pendidikan Akademis ialah program pendidikan yang diperlukan sebagai dasar untuk melanjutkan studi ke tingkat pendidikan selanjutnya;
 - h. Program Pendidikan Ketrampilan adalah program pendidikan yang dapat dipilih siswa dan yang berfungsi untuk mengembangkan kesukaan dan penghargaan kepada pekerjaan tangan dan sebagai bekal untuk bekerja di masyarakat, maupun sebagai bekal untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang lebih kompleks;
- (2) Program-program Pendidikan tersebut pada sub f, g, dan h ayat (1) belum dibedakan secara tegas.
 - (3) Pendidikan di SD berlangsung selama 6 (enam) tahun;
 - (4) SD menggunakan sistim kelas, sehingga terdapat kelas I, sampai dengan kelas VI;
 - (5) Sekolah Dasar menerapkan sistim catur wulan sebagai satuan waktu;
 - (6) SD di samping melaksanakan sistim guru kelas, juga dimungkinkan melaksanakan sistim guru bidang studi bila diperlukan.

B A B II

DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Pasal 2

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, dasar Pendidikan Nasional adalah falsafah Negara Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pasal 3

- (1) Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila, dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai semua manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945.
- (2) Seluruh program pendidikan terutama Pendidikan Umum dan bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, harus berisikan Pendidikan Moral Pancasila dan unsur-unsur yang cukup untuk meneruskan jiwa dan nilai-nilai 1945 kepada Generasi Muda.

B A B III

TUJUAN UMUM DAN TUJUAN KHUSUS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Pasal 4

Tujuan Umum Pendidikan SD adalah agar lulusan:

- a. Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik;
- b. Sehat jasmani dan rohani;
- c. Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dasar yang diperlukan untuk:
 1. Melanjutkan pelajaran;
 2. Bekerja di masyarakat;
 3. Mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup.

Tujuan khusus pendidikan Sekolah Dasar adalah agar lulusan:

a. Di bidang Pengetahuan:

1. Memiliki pengetahuan dasar yang fungsional tentang:
 - (a) Dasar-dasar kewarganegaraan negara dan Pemerintah sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945;
 - (b) Agama yang dianutnya;
 - (c) Bahasa Indonesia dan penggunaannya sebagai alat komunikasi;
 - (d) Prinsip-prinsip dasar matematika;
 - (e) Gejala dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya;
 - (f) Gejala dan peristiwa sosial, baik di masa lampau, maupun di masa sekarang.
2. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai unsur kebudayaan dan tradisi nasional.
3. Memiliki pengetahuan dasar tentang kesejahteraan keluarga, kependudukan dan kesehatan.
4. Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat sekitarnya.

b. Di bidang Ketrampilan:

1. Menguasai cara-cara belajar yang baik;
2. Trampil menggunakan bahasa Indonesia, lisan maupun tulisan;
3. Mampu memecahkan masalah sederhana secara sistematis dengan menggunakan prinsip ilmu pengetahuan yang telah diketahuinya;
4. Mampu bekerja sama dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat;
5. Memiliki ketrampilan berolah raga;
6. Trampil sekurang-kurangnya dalam satu cabang kesenian;
7. Memiliki ketrampilan dasar dalam segi kesejahteraan keluarga dalam usaha pembinaan kesehatan;
8. Menguasai sekurang-kurangnya satu jenis ketrampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kebutuhan lingkungannya, sebagai bekal untuk mencari nafkah.

c. Di bidang Nilai dan sikap:

1. Menerima dan melaksanakan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945;
2. Menerima dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya, serta menghormati ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianut orang lain;

3. Mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitarnya;
4. Memiliki sikap demokratis dan tenggang rasa;
5. Memiliki rasa tanggung jawab;
6. Dapat menghargai kebudayaan dan tradisi nasional termasuk bahasa Indonesia;
7. Percaya pada diri sendiri dan bersikap makarya;
8. Memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan;
9. Memiliki kesadaran akan disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, bebas dan jujur;
10. Memiliki inisiatif, daya kreatif, sikap kritis, rasional dan obyektif dalam memecahkan persoalan;
11. Memiliki sikap hemat dan produktif;
12. Memiliki minat dan sikap yang positif dan konstruktif tentang olahraga dan hidup sehat;
13. Menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat tanpa memandang tinggi-rendahnya nilai sosial/ekonomi masing-masing jenis pekerjaan tersebut dan berjiwa pengabdian kepada masyarakat;
14. Memiliki kesadaran menghargai waktu.

B A B IV

SUSUNAN KURIKULUM

Pasal 6

- (1) Program Pendidikan di SD diberikan dalam bentuk bidang studi sebagai berikut:
- a. Agama;
 - b. Pendidikan Moral Pancasila;
 - c. Bahasa Indonesia;
 - d. Ilmu Pengetahuan Sosial;
 - e. Matematika;
 - f. Ilmu Pengetahuan Alam;
 - g. Olah raga dan Kesehatan;
 - h. Kesenian;
 - i. Ketrampilan.

- (2) Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Kependudukan diintegrasikan ke dalam beberapa bidang studi yang relevan.
- (3) Bahasa daerah merupakan bagian bidang studi Bahasa Indonesia, khusus bagi sekolah di daerah yang memerlukan pelajaran Bahasa Daerah.

Pasal 7

- (1) Jam pelajaran dalam setiap minggu untuk kelas I dan II masing-masing berjumlah 26 (dua puluh enam) jam pelajaran, untuk kelas III berjumlah 33 (tiga puluh tiga) jam pelajaran untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI masing-masing berjumlah 36 (tiga puluh enam) jam pelajaran.
- (2) Alokasi waktu setiap bidang studi adalah sebagai berikut:

BIDANG STUDI	K E L A S					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Agama	2	2	2	3	3	3
B. Pendidikan Moral Pancasila	2	2	2	2	2	2
C. Bahasa Indonesia	8	8	8	8	8	8
D. Ilmu Pengetahuan Sosial			2	2	2	2
E. Matematika	6	6	6	6	6	6
F. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	3	4	4	4
G. Olah raga dan Kesehatan	2	2	3	3	3	3
H. Kesenian	2	2	3	4	4	4
I. Ketrampilan Khusus	2	2	4	4	4	4
	26	26	33	36	36	36

- (3) Khusus bagi daerah yang memerlukan pendidikan Bahasa Daerah, disediakan waktu 2 (dua) jam pelajaran seminggu dari kelas I sampai dengan kelas VI di luar jam pelajaran sebagaimana tersebut pada ayat (2) pasal ini.

B A B V

SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN DAN METODE PENYAMPAIAN

Pasal 8

- (1) Garis Besar Program Pengajaran disusun menurut bidang studi, yang meliputi:
- Agama;
 - Pendidikan Moral Pancasila;
 - Bahasa Indonesia;
 - Ilmu Pengetahuan Sosial;
 - Matematika;
 - Ilmu Pengetahuan Alam;
 - Olah raga dan Kesehatan;
 - Kesenian;
 - Ketrampilan.
- (2) Isi dari pada Garis Besar Program Pengajaran adalah sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.

Pasal 9

Dalam metode penyampaian di SD digunakan pendekatan berdasarkan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yang dikembangkan melalui Model Satuan Pelajaran.

B A B VI
LAIN-LAIN/PENUTUP

Pasal 10

Kurikulum SD-1975 sebagaimana tersebut dalam Keputusan ini berlaku dan dilaksanakan pada tahun ajaran 1976, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. mulai tahun ajaran 1976 dilaksanakan di kelas I dan kelas IV;
- b. mulai tahun ajaran 1977 dilaksanakan di kelas II dan kelas V;
- c. mulai tahun ajaran 1978 berlaku sepenuhnya dari kelas I sampai dengan kelas VI;
- d. tahap pelaksanaan tersebut dilakukan secara nasional, dengan memberikan kemungkinan bahwa SD yang menurut penilaian Kepala Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat secara teknis dan administratif telah mampu, dapat mulai melaksanakannya pada tahun ajaran 1975.

Pasal 11

Hal-hal lain yang belum diatur dalam Keputusan ini, akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri.

Pasal 12

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 17 Januari 1975
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SJARIF THAJEB

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Sekretariat Negara,
2. Sekretariat Kabinet,
3. Semua Menteri Negara,
4. Semua Menteri,
5. Sekjen Dep. P dan K ,
6. Inspektur Jendral Dep. P dan K ,
7. Ketua BP3K pada Dep. P dan K ,
8. Semua Dirjen dalam lingkungan Dep. P dan K ,
9. Semua Sekretaris Ditjen dalam lingkungan Dep. P dan K ,
10. Semua Direktorat, Biro, Lembaga, Inspektorat dan P N dalam lingkungan Dep. P dan K
11. Semua Kepala Perwakilan Dep. P dan K ,
12. Semua Koordinator Perguruan Tinggi.
13. Semua Universitas/Institut/Akademi/Sekolah Tinggi dalam lingkungan Dep. P dan K .
14. Badan Pemeriksa Keuangan,
15. Ditjen Anggaran,
16. Ditjen Pajak,
17. Dit. Perbendaharaan Negara dan Tata Laksana Anggaran,
18. Semua Kantor Bendahara Negara,
19. Semua Gubernur/Kepala Daerah,
20. Semua Dinas Pendidikan dan Pengajaran di Propinsi/Daerah Tingkat I,
21. Badan Administrasi Kepegawaian Negara,
22. BAPPENAS,
23. L I P I .
24. Lembaga Administrasi Negara,
25. Biro Pusat Statistik,
26. Ketua DPR-RI .
27. Komisi IX DPR-RI.

DAFTAR ISI

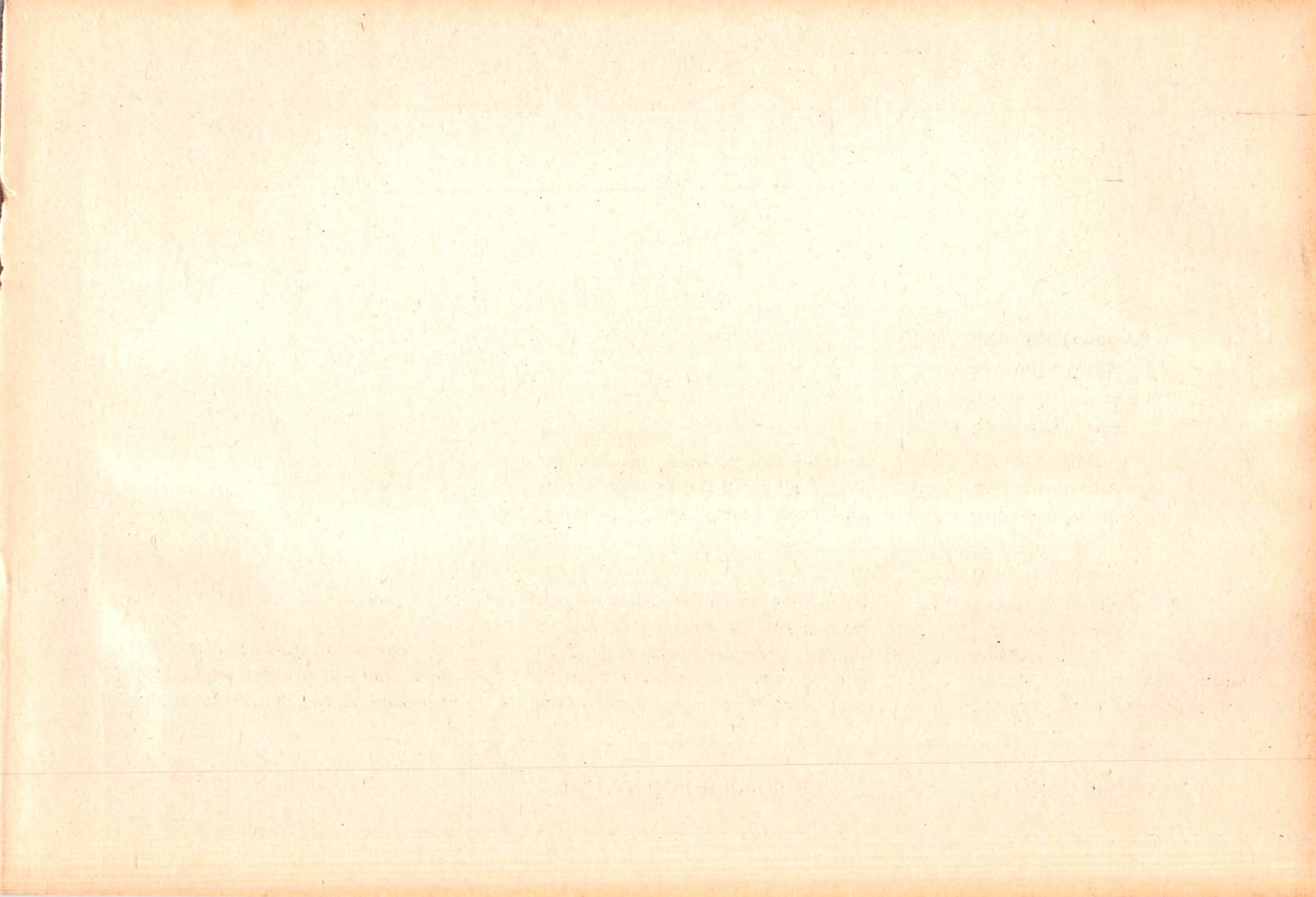
	HAL.
BAGIAN 1	
TUJUAN KURIKULER, TUJUAN INSTRUKSIONIL DAN POKOK BAHASAN	1
 BAGIAN 2	
POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN MENURUT TINGKAT/KELAS	7
 BAGIAN 3	
BAHAN PENGAJARAN	25

B A G I A N 1
TUJUAN KURIKULER
TUJUAN INSTRUKSIONIL
DAN POKOK BAHASAN

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONIL	POKOK BAHASAN
1. Murid mengenal Allah Yang Maha Kuasa yang sekaligus juga dekat dengan umat manusia. 2. Murid menyadari hubungannya dengan Tuhan lewat tanda-tanda dan menerimanya dalam sikap.	1.1 Murid memiliki pengetahuan akan Allah yang Maha Esa yang mau bersahabat dengan manusia. 1.2 Murid memiliki pengetahuan akan persahabatan Allah dengan manusia yang direalisasikan sepenuhnya dalam Yesus Kristus. 2.1 Murid sudah terlatih menangkap tanda-tanda kehadiran Tuhan lewat pancaindranya.	1.1.1 Betapa indah dunialah. 1.1.2 Panggilan Bapa-bapa bangsa. 1.1.3 Panggilan bangsa Yahudi. 1.1.4 Bangsa Yahudi menjadi bangsa yang merdeka. 1.1.5 Masa raja-raja. 1.1.6 Sisa kecil. 1.2.1 Masa kanak-kanak Yesus 1.2.2 Yesus di tengah-tengah masyarakat. 1.2.3 Yesus ditolak para pemimpin Yahudi. 1.2.4 Yesus Kristus dimuliakan. 2.1.1 Mendengar. 2.1.2 Memandang. 2.1.3 Memberi (menggunakan tangan).

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONIL	POKOK BAHASAN
	2.2 Murid menyambut kehadiran Tuhan dalam sesamanya dengan hati dan budinya. 2.3 Murid menyadari bahwa Allah berbicara dalam hidup kita. 2.4 Murid menyadari berbicaranya Allah ditujukan juga kepada dirinya secara khusus. 2.5 Murid menyadari dan mengimani bahwa Allah hadir dalam sakramen Ekaristi (persiapan Komuni Pertama).	2.2.1 Hormat terhadap orang tua. 2.2.2 Hidupku dan hidup orang lain. 2.2.3 Mana milikku dan mana milik orang lain. 2.2.4 Kejujuran. 2.2.5 Tanggung jawab. 2.3.1 Gerak-gerik dan tanda-tanda berbicara pada kita. 2.3.2 Kata-kata dan tindakan yang mempersatukan. 2.3.3 Alam semesta menyatakan Tuhan. 2.4.1 Saya sekolah disini. 2.4.2 Tuhan menempatkan saya di sekolah ini. 2.5.1 Aku bersama orang lain. 2.5.2 Yesus bersama orang lain. 2.5.3 Yesus bersama kita.

TUJUAN KURIKULER	TUJUAN INSTRUKSIONIL	POKOK BAHASAN
3. Murid menyadari bahwa hubungannya dengan Tuhan tidak cukup sendiri-sendiri saja, melainkan perlu menggereja.	3.1 Murid lebih sadar atas dasar iman Kristennya, bahwa kesosialan perlu diterapkan di dalam kehidupan keagamaan, sekaligus menggereja adalah memperkuat kesosialan dalam masyarakat. 3.2 Murid di dalam ibadat sakramental Gereja sadar bahwa persatuan dengan Allah dalam Yesus Kristus dilaksanakan/dirayakan.	3.1.1 Sekolah (kelas anak-anak Katolik) sedang melaksanakan kehidupan menggereja. 3.1.2 Lembaga Gereja. 3.1.3 Ekumene/Toleransi. 3.1.4 Ajaran sosial Gereja. 3.2.1 Sakramen Baptis. 3.2.2 Sakramen Penguatan. 3.2.3 Sakramen Ekaristi. 3.2.4 Sakramen Imam. 3.2.5 Sakramen Perkawinan. 3.2.6 Sakramen Tobat. 3.2.7 Sakramen Perminyakan.



B A G I A N 2
POKOK BAHASAN DAN
SUB POKOK BAHASAN
MENURUT TINGKAT/KELAS

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
1	1.1	1.1.1. Betapa indah duniaku.	1.1.1.1 Apakah yang kulihat di sekitarku?	x						Perlu dikembangkan
			1.1.1.2 Semua itu kepunyaan siapa?	x						
			1.1.1.3 Tuhan itu Bapa kita.	x						
			1.1.1.4 Bapa baik sekali terhadap kita.	x						
			1.1.1.5 Ceritera seorang Bapa yang amat baik.	x						
			1.1.1.6 Doa yang sangat bagus kepada Bapa.	x						
			1.1.1.7 Bilamana kita berdoa.	x						
		1.1.2. Panggilan Bapa-bapa bangsa.	1.1.2.1 Panggilan Ibrahim.	x						
			1.1.2.2 Ibrahim dan anaknya Isak.	x						
			1.1.2.3 Esau dan Yacob.	x						
			1.1.2.4 Yusup di rumah orang tuanya.	x						
		1.1.3. Panggilan bangsa Yahudi.	1.1.3.1 Yusup yang menderita.	x						
			1.1.3.2 Yusup di rumah Putifar.	x						
			1.1.3.3 Yusup dimuliakan.	x						
			1.1.3.4 Saudara-saudara Yusup ke Mesir.	x						

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN		
				I	II	III	IV	V	VI			
		1.1.4 Bangsa Yahudi menjadi bangsa yang merdeka.	1.1.4.1 Panggilan Musa. 1.1.4.2 Musa dan Harun menghadap Farao. 1.1.4.3 Perjamuan Paskah Yahudi. 1.1.4.4 Penyeberangan Laut Merah. 1.1.4.5 Bangsa Israel mengalahkan bangsa Amalek. 1.1.4.6 Sepuluh Sabda Tuhan. 1.1.4.7 Orang Israel menyembah berhala. 1.1.4.8 Perebutan kota Yeriko. 1.1.4.9 Zaman para Hakim.	x x x x x x x x x							sda	
		1.1.5 Masa Raja-raja.	1.1.5.1 Raja Saul. 1.1.5.2 Raja Daud. 1.1.5.3 Raja Sulaiman. 1.1.5.4 Nabi-nabi. 1.1.5.5 Kehancuran bangsa terpilih.	x x x x x								
		1.1.6 Sisa kecil.	1.1.6.1 Nabi Yesaja. 1.1.6.2 Nabi Yeremia. 1.1.6.3 Nabi Daniel. 1.1.6.4 Suku Esenen.	x x x x								

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
			1.1.6.5 Kesediaan Maria.	x						sda
			1.1.6.6 Natal.	x						
	1.2	1.2.1 Masa Kanak-kanak Yesus.	1.2.1.1 Sakarias dan Elisabet.		x					
			1.2.1.2 Yohanes Pemandi.		x					
			1.2.1.3 Maria dan Malaekat Gabriel.		x					
			1.2.1.4 Yesus lahir.		x					
			1.2.1.5 Tiga Raja.		x					
			1.2.1.6 Mengungsi ke Mesir.		x					
			1.2.1.7 Yesus dipersembahkan dalam Bait Allah.		x					
			1.2.1.8 Yesus di desa Nasaret.		x					
		1.2.2 Yesus di tengah-tengah masyarakat.	1.2.2.1 Yesus dipermandikan.		x					
			1.2.2.2 Yesus digoda.		x					
			1.2.2.3 Murid pertama Yesus.		x					
			1.2.2.4 Pesta nikah di Kana.		x					
			1.2.2.5 Seorang buta disembuhkan.		x					
			1.2.2.6 Mertua Petrus disembuhkan.		x					
			1.2.2.7 Yesus meredakan angin ribut.		x					
			1.2.2.8 Yesus mempergandakan roti.		x					
			1.2.2.9 Lazarus dibangkitkan.		x					
			1.2.2.10 Perumpamaan anak hilang.		x					

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
			1.2.2.11 Perumpamaan talenta. 1.2.2.12 Perumpamaan orang Samaria. 1.2.2.13 Perumpamaan orang berdoa di Bait Allah. 1.2.2.14 Utusan 12 murid untuk mengajar. 1.2.2.15 Yesus di gunung Tabor.		x x x					sda
		1.2.3 Yesus ditolak para pemimpin Yahudi.	1.2.3.1 Yesus dibenci oleh orang Yahudi. 1.2.3.2 Yesus mengecam orang-orang Yahudi. 1.2.3.3 Yesus masuk ke Yerusalem. 1.2.3.4 Perjamuan terakhir. 1.2.3.5 Yesus di taman Getsemani. 1.2.3.6 Yesus ditangkap dan diadili. 1.2.3.7 Yesus disalib, dan dimakamkan.		x x x x x x x					
		1.2.4 Yesus Kristus dimuliakan.	1.2.4.1 Yesus bangkit, dan menampakkan diri. 1.2.4.2 Yesus naik ke Surga. 1.2.4.3 Roh Kudus turun. 1.2.4.4 Cara hidup umat purba.		x x x x					

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
2	2.1	2.1.1 Mendengar.	2.1.1.1 Mendengar bunyi-bunyian.			x				sda
			2.1.1.2 Perhatian terhadap irama.			x				
			2.1.1.3 Perhatian terhadap bahasa musik.			x				
			2.1.1.4 Saya dipanggil dan saya menjawab.			x				
			2.1.1.5 Saya dipanggil dan mendengarkan rahasia.			x				
			2.1.1.6 Saya dipanggil dan menerima tugas.			x				
			2.1.1.7 Yesus diam supaya mendengar siapa yang Ia cintai.			x				
			2.1.1.8 Yesus menjawab panggilan Allah.			x				
			2.1.1.9 Kita juga dapat menjawab "Lihatlah aku"			x				
		2.1.2 Memandang.	2.1.2.1 Bagaimana mengamati.			x				
			2.1.2.2 Yesus memandang barang-barang di sekitarNya.			x				
			2.1.2.3 Yesus berkata kepada kita "Pandanglah".			x				
			2.1.2.4 Kita belajar memandang orang-orang lain.			x				
			2.1.2.5 Yesus memandang Zakeus sebagai sahabat.			x				
			2.1.2.6 Yesus menyambut anak-anak dan memandang kepada mereka.			x				

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
		2.1.3 Memberi (menggunakan tangan).	2.1.3.1 Sebutir biji. 2.1.3.2 Asal barang-barang. 2.1.3.3 Apakah yang dikerjakan oleh ayah kita. 2.1.3.4 Kita mengagumi pekerjaan ayah-ayah kita. 2.1.3.5 Yesus menjadi tukang kayu di Narsaret. 2.1.3.6 Setiap hari ibu memelihara kita. 2.1.3.7 Hidangan makanan keluarga. 2.1.3.8 Aku juga dapat bekerja. 2.1.3.9 Aku juga dapat memberi. 2.1.3.10 Aku berbuat sesuatu untuk ayah dan ibu.			x x x x x x x x x				sda
	2.2	2.2.1 Hormat terhadap orang tua.	2.2.1.1 Aku mempunyai orang tua dan juga orang lain. 2.2.1.2 Mengetahui kebaikan orang tua. 2.2.1.3 Aku membutuhkan orang tua. 2.2.1.4 Yesus taat kepada orang tuanya. 2.2.1.5 Sikap kita terhadap orang tua.			x x x x x				

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
		2.2.2 Hidupku dan hidup orang lain.	2.2.2.1 Aku membutuhkan hidup. 2.2.2.2 Agar hidup perlu badan sehat. 2.2.2.3 Aku membutuhkan orang lain. 2.2.2.4 Orang lain membutuhkan aku. 2.2.2.5 Aku tidak mau diperlukan yang tidak baik. 2.2.2.6 Yusup yang dibenci saudara-saudaranya.			x x x x x				sda
		2.2.3 Mana milikku dan mana milik orang lain.	2.2.3.1 Aku mempunyai harta benda, dan juga orang lain. 2.2.3.2 Aku mempunyai kepandaian, dan juga orang lain. 2.2.3.3 Aku mempunyai harta benda, aku harus membantu orang lain. 2.2.3.4 Bagaimana kalau milikku dirusak. 2.2.3.5 Aku mempunyai kepandaian, aku harus memberikan kepada orang lain. 2.2.3.6 Aku bertanggung jawab bagi yang menjadi milikku. 2.2.3.7 Nabot.			x x x x x x				

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
		2.2.4 Kejujuran.	2.2.4.1 Kesaksian. 2.2.4.2 Akibat ketidak jujur. 2.2.4.3 Jangan bersaksi dusta.			x x x				sda
		2.2.5 Tanggung jawab.	2.2.5.1 Daftar tugas-tugas di kelas. 2.2.5.2 Macam-macam tugas orang lain. 2.2.5.3 Tugas keluarga kudu. 2.2.5.4 Tugas harus dilaksanakan.			x x x x				
	2.3	2.3.1 Gerak-gerik dan tanda-tanda berbicara pada kita.	2.3.1.1 Kata-kata menghubungkan saya dengan orang lain. 2.3.1.2 Berisyarat seperti berkata-kata. 2.3.1.3 Orang lain mengajar kita berbicara.				x x x			
		2.3.2 Kata-kata dan tindakan yang mempersatukan.	2.3.2.1 Kata-kata yang baik mempersatukan kita. 2.3.2.2 Kata yang menentukan.				x x			
		2.3.3 Alam semesta menyatakan Tuhan.	2.3.3.1 Dunia diciptakan untuk kita. 2.3.3.2 Beraneka cara kita dalam menyatakan keagungan Tuhan.				x x			

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
	2.4	2.4.1 Saya bersekolah di sini.	2.4.1.1 Mengapa sekolah di sini. 2.4.1.2 Senang karena sekolah di sini.				x x			sda
		2.4.2 Tuhan menempatkan saya di sekolah ini.	2.4.2.1 Orang tuaku mampu menyekolahkan. 2.4.2.2 Aku diterima di sekolah. 2.4.2.3 Syukur kepada Tuhan karena saya ditempatkan di sini. 2.4.2.4 Saya mengembangkan cita-cita saya. 2.4.2.5 Hubungan saya dengan teman-teman saya.				x x x x			
	2.5	2.5.1 Aku bersama orang lain.	2.5.1.1 Mengerjakan sesuatu bersama dengan orang lain. 2.5.1.2 Melihat sesuatu bersama-sama. 2.5.1.3 Bercakap-cakap bersama-sama dengan teman. 2.5.1.4 Piknik bersama-sama. 2.5.1.5 Kita bergembira ketika bersama-sama. 2.5.1.6 Kita bergembira ketika melayani orang lain.				x x x x x			

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
3	3.1	2.5.2 Yesus bersama orang lain.	2.5.2.1 Yesus mengambil Rasul-rasulnya untuk dijadikan teman dekatnya.				x			sda
			2.5.2.2 Yesus memberi makan kepada banyak orang.				x			
			2.5.2.3 Yesus makan perjamuan terakhir dengan Rasul-rasulNya.				x			
			2.5.2.4 Yesus mengutus murid-muridNya untuk membuat orang lain gembira.				x			
		2.5.3 Yesus bersama kita.	2.5.3.1 Dalam Misa kita berkumpul sebagai sahabat-sahabat Yesus.				x			
			2.5.3.2 Dalam Misa kita berkumpul dan mendengarkan Yesus.				x			
			2.5.3.3 Dalam Misa kita makan bersama roti kehidupan.				x			
			2.5.3.4 Kita diutus dari Misa untuk membuat orang lain gembira.				x			
		3.1.1 Sekolah (kelas Katolik) sedang melaksanakan kehidupan menggereja.	3.1.1.1 Keluarga Katolik adalah Gereja kecil.					x		
			3.1.1.2 Sekolah adalah kelanjutan Gereja kecil.					x		
			3.1.1.3 Kring/Wilayah.					x		

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
			3.1.1.4 Paroki. 3.1.1.5 Kitab Suci orang Katolik. 3.1.1.6 Gereja Katolik di Indonesia. 3.1.1.7 Gereja Katolik di dunia. 3.1.1.8 Mengapa kita disebut orang Kristen.					x		sda
								x		
								x		
								x		
								x		
		3.1.2 Lembaga Gereja.	3.1.2.1 Petrus dan Yohanes dihadapkan ke sidang.					x		
			3.1.2.2 Stepanus saksi Kristus sampai mati.					x		
			3.1.2.3 Bertobatnya Paulus.					x		
			3.1.2.4 Petrus Paus Pertama.					x		
			3.1.2.5 Tugas Umat (kita adalah Gereja)					x		
			3.1.2.6 Imam wakil Kristus.					x		
			3.1.2.7 Imam wakil Kristus di Paroki kita.					x		
			3.1.2.8 Uskup gembala Gereja setempat.					x		
			3.1.2.9 Paus di Roma.					x		
			3.1.2.10 Rohaniwan/Rohaniwati.					x		

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
		3.1.3 Ekumene/Toleransi.	3.1.3.1 Konsili Vatikan II. 3.1.3.2 Perkembangan Gereja sebelum konsili Vatikan II. 3.1.3.3 Gereja-gereja Kristen. 3.1.3.4 Gerakan Ekumenis. 3.1.3.5 Hubungan antar umat beragama.					x x		sda
		3.1.4 Ajaran Sosial Gereja.	3.1.4.1 Nasib kaum pekerja. 3.1.4.2 Perbaikan susunan masyarakat. 3.1.4.3 Amanat radio Pantekosta. 3.1.4.4 Perkembangan baru masalah sosial dalam sinar Kristen. 3.1.4.5 Perdamaian antar segala bangsa.					x x x x		
	3.2	3.2.1 Sakramen Baptis.	3.2.1.1 Pengertian Sakramen. 3.2.1.2 Yesus dibaptis. 3.2.1.3 Penyeberangan Laut Merah. 3.2.1.4 Pelantikan. 3.2.1.5 Baptis adalah dilantik menjadi anggota Gereja.					x x x x x		

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
			3.2.1.6 Lepas dari belenggu dosa.						x	sda
			3.2.1.7 Anak-anak kesayangan Allah.						x	
			3.2.1.8 Upacara Baptis.						x	
		3.2.2 Sakramen Penguatan.	3.2.2.1 Lahir tumbuh menjadi dewasa.						x	
			3.2.2.2 Dewasa berarti bertanggung jawab.						x	
			3.2.2.3 Peristiwa di gunung Sinai.						x	
			3.2.2.4 Peristiwa Pantekosta bagi para Rasul.						x	
			3.2.2.5 Aku menjadi orang Kristen yang bertanggung jawab.						x	
			3.2.2.6 Kemerdekaan dan ketergantungan.						x	
			3.2.2.7 Perayaan kemerdekaan.						x	
			3.2.2.8 Masa depan Gereja.						x	
			3.2.2.9 Upacara Sakramen Penguatan.						x	
		3.2.3 Sakramen Ekaristi.	3.2.3.1 Perayaan-perayaan.						x	
			3.2.3.2 Roti manna.						x	
			3.2.3.3 Pesta pora dalam pergandaan roti.						x	
			3.2.3.4 Roti kehidupan.						x	
			3.2.3.5 Perjamuan terakhir.						x	

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
			3.2.3.6 Arti makan bersama.						x	sda
			3.2.3.7 Ekaristi dan persatuan Gereja.						x	
			3.2.3.8 Perayaan Ekaristi.						x	
			3.2.3.9 Penghayatan Ekaristi sesudah Konsili Vatikan II.						x	
		3.2.4 Sakramen Imamat.	3.2.4.1 Mezbah dari kemah suci.						x	
			3.2.4.2 Suku Levi.						x	
			3.2.4.3 Kristus Imam Agung.						x	
			3.2.4.4 Imam wakil Kristus.						x	
			3.2.4.5 Fungsi Imamat.						x	
			3.2.4.6 Calon Imam.						x	
			3.2.4.7 Penerimaan Sakramen Imamat.						x	
		3.2.5 Sakramen Perkawinan.	3.2.5.1 Persatuan ayah dan ibu disucikan.						x	
			3.2.5.2 Orang tua kita tak mau berpisah lagi.						x	
			3.2.5.3 Masa muda adalah persiapan akan kebapaan dan keibuan.						x	
		3.2.6 Sakramen Tobat.	3.2.6.1 Kita adalah orang berdosa.						x	
			3.2.6.2 Sikap Kristus terhadap orang yang mengakui diri pendosa.						x	

T.K.	T.I.	POKOK BAHASAN	SUB POKOK BAHASAN	KELAS						SUMBER BAHAN
				I	II	III	IV	V	VI	
		3.2.7 Sakramen Perminyakan.	3.2.6.3 Imam melanjutkan sikap Kristus terhadap pendosa.						x	sda
			3.2.6.4 Tobat sejati.						x	
			3.2.6.5 Pengakuan.						x	
			3.2.7.1 Hidup yang bertujuan						x	
			3.2.7.2 Kematian penuh harapan.						x	
			3.2.7.3 Sedih tetapi tidak perlu putus asa.						x	
			3.2.7.4 Serangkaian upacara menjelang kematian sampai pemakaman.						x	

BAGIAN 3
BAHAN PENGAJARAN

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
I	1		1	Apakah yang kulihat di sekitarku? (1.1.1.1)	Belum di-kembangkan.		
			2	Semua itu kepunyaan siapa? (1.1.1.2)			
			3	Tuhan itu Bapa kita. (1.1.1.3)			
			4	Bapa baik sekali terhadap kita. (1.1.1.4)			
			5	Ceritera seorang Bapa yang amat baik. (1.1.1.5)			
			6	Doa yang sangat bagus kepada Bapa. (1.1.1.6)			
			7	Bilamana kita berdoa. (1.1.1.7)			
			8	Panggilan Ibrahim. (1.1.2.1)			
			9	Ibrahim dan anaknya Iskak. (1.1.2.2)			
			10	Esau dan Yacob. (1.1.2.3)			
			11	Yusup di rumah orang tuanya. (1.1.2.4)			
	2		12	Yusup yang menderita. (1.1.3.1)			
			13	Yusup di rumah Putifar (1.1.3.2)			
			14	Yusup dimuliakan. (1.1.3.3)			
			15	Saudara-saudara Yusup ke Mesir. (1.1.3.4)			
			16	Panggilan Musa. (1.1.4.1)			
			17	Musa dan Harun menghadap Farao. (1.1.4.2)			
			18	Perjamuan Paskah Yahudi. (1.1.4.3)			
			19	Penyeberangan Laut Merah. (1.1.4.4)			
			20	Bangsa Israel mengalahkan bangsa Amalek. (1.1.4.5)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
II	3		21	Sepuluh Sabda Tuhan. (1.1.4.6)	sda		
			22	Orang Israel menyembah berhala. (1.1.4.7)			
			23	Perebutan kota Yeriko. (1.1.4.8)			
			24	Zaman para Hakim. (1.1.4.9)			
			25	Raja Saul. (1.1.5.1)			
			26	Raja Daud. (1.1.5.2)			
			27	Raja Sulaiman. (1.1.5.3)			
			28	Nabi-nabi. (1.1.5.4)			
			29	Kehancuran bangsa terpilih. (1.1.5.5)			
			30	Nabi Yesaja. (1.1.6.1)			
			31	Nabi Yeremia. (1.1.6.2)			
			32	Nabi Daniel. (1.1.6.3)			
			33	Suku Esenen. (1.1.6.4)			
			34	Kesediaan Maria. (1.1.6.5)			
			35	Natal. (1.1.6.6)			
	1		1	Sakarias dan Elisabet. (1.2.1.1)			
			2	Yohanes Pemandi. (1.2.1.2)			
			3	Maria dan Malaekat Gabriel. (1.2.1.3)			
			4	Yesus lahir. (1.2.1.4)			
			5	Tiga Raja (1.2.1.5)			
			6	Mengungsi ke Mesir. (1.2.1.6)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	2		7	Yesus dipersembahkan dalam Bait Allah. (1.2.1.7)	sda		
			8	Yesus di desa Nasaret. (1.2.1.8)			
			9	Yesus dipermandikan. (1.2.2.1)			
			10	Yesus digoda. (1.2.2.2)			
			11	Murid pertama Yesus. (1.2.2.3)			
			12	Pesta nikah di Kana. (1.2.2.4)			
			13	Seorang buta disembuhkan. (1.2.2.5)			
			14	Mertua Petrus disembuhkan. (1.2.2.6)			
			15	Yesus meredakan angin ribut. (1.2.2.7)			
			16	Yesus mempergandakan roti. (1.2.2.8)			
			17	Lazarus dibangkitkan. (1.2.2.9)			
			18	Perumpamaan anak hilang. (1.2.2.10)			
			19	Perumpamaan talenta. (1.2.2.11)			
			20	Perumpamaan orang Samaria. (1.2.2.12)			
			21	Perumpamaan orang berdoa di Bait Allah. (1.2.2.13)			
			22	Utusan 12 murid untuk mengajar. (1.2.2.14)			
	3		23	Yesus di gunung Tabor. (1.2.2.15)			
			24	Yesus dibenci oleh orang Farisi. (1.2.3.1)			
			25	Yesus mengecam orang-orang Farisi. (1.2.3.2)			
			26	Yesus masuk ke Yerusalem (1.2.3.3)			
			27	Perjamuan terakhir. (1.2.3.4)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
III	1		28	Yesus di taman Getsemani. (1.2.3.5)	sda		
			29	Yesus ditangkap dan diadili. (1.2.3.6)			
			30	Yesus disalib, dan dimakamkan. (1.2.3.7)			
			31	Yesus bangkit, dan menampakkan diri. (1.2.4.1)			
			32	Yesus naik ke Surga. (1.2.4.2)			
			33	Roh Kudus turun. (1.2.4.3)			
			34	Cara hidup umat purba. (1.2.4.4)			
			1	Mendengar bunyi-bunyian. (2.1.1.1)			
			2	Perhatian terhadap irama. (2.1.1.2)			
			3	Perhatian terhadap bahasa musik. (2.1.1.3)			
			4	Saya dipanggil dan saya menjawab. (2.1.1.4)			
			5	Saya dipanggil dan mendengarkan rahasia. (2.1.1.5)			
			6	Saya dipanggil dan menerima tugas. (2.1.1.6)			
			7	Yesus diam supaya mendengar siapa yang Ia cintai. (2.1.1.7)			
			8	Yesus menjawab panggilan Allah. (2.1.1.8)			
			9	Kita juga dapat menjawab "Lihatlah aku". (2.1.1.9)			
			10	Bagaimana mengamati. (2.1.2.1)			
			11	Yesus memandang barang-barang di sekitarNya. (2.1.2.2)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
			12	Yesus berkata kepada kita "Pandanglah". (2.1.2.3)	sda		
			13	Kita belajar memandang orang-orang lain. (2.1.2.4)			
			14	Yesus memandang Zakeus sebagai sahabat. (2.1.2.5)			
			15	Yesus menyambut anak-anak dan memandang kepada mereka. (2.1.2.6)			
			16	Sebutir biji. (2.1.3.1)			
			17	Asal barang-barang. (2.1.3.2)			
			18	Apakah yang dikerjakan oleh ayah kita. (2.1.3.3)			
			19	Kita mengagumi pekerjaan ayah-ayah kita. (2.1.3.4)			
			20	Yesus menjadi tukang kayu di Nasaret. (2.1.3.5)			
			21	Setiap hari ibu memelihara kita. (2.1.3.6)			
			22	Hidangan makan keluarga. (2.1.3.7)			
			23	Aku juga dapat bekerja. (2.1.3.8)			
			24	Aku juga dapat memberi. (2.1.3.9)			
			25	Aku berbuat sesuatu untuk ayah dan ibu. (2.1.3.10)			
			26	Aku mempunyai orang tua, dan juga orang lain. (2.2.1.1)			
			27	Mengenal kebaikan orang tua. (2.2.1.2)			
			28	Aku membutuhkan orang tua. (2.2.1.3)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
			29	Yesus taat kepada orang tuaNya. (2.2.1.4)	sda		
			30	Sikap kita terhadap orang tua. (2.2.1.5)			
			31	Aku membutuhkan hidup. (2.2.2.1)			
			32	Agar hidup perlu badan sehat. (2.2.2.2)			
			33	Aku membutuhkan orang lain. (2.2.2.3)			
			34	Orang lain membutuhkan aku. (2.2.2.4)			
			35	Aku tidak mau diperlakukan yang tidak baik. (2.2.2.5)			
			36	Yusup yang dibenci saudara-saudaranya. (2.2.2.6)			
			37	Aku mempunyai harta benda, dan juga orang lain. (2.2.3.1)			
			38	Aku mempunyai kepandaian, dan juga orang lain. (2.2.3.2)			
			39	Aku mempunyai harta benda, aku harus membantu orang lain. (2.2.3.3)			
			40	Bagaimana kalau milikku dirusak. (2.2.3.4)			
			41	Aku mempunyai kepandaian, aku harus memberikan kepada orang lain. (2.2.3.5)			
			42	Aku bertanggung jawab bagi yang menjadi milikku. (2.2.3.6)			
			43	Nabot. (2.2.3.7)			
			44	Kesaksian. (2.2.4.1)			
			45	Akibat ketidak jujur. (2.2.4.2)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
IV	1		46	Jangan bersaksi dusta. (2.2.4.3)	sda		
			47	Daftar tugas-tugas di kelas. (2.2.5.1)			
			48	Macam-macam tugas orang-orang lain. (2.2.5.2)			
			49	Tugas keluarga kudus. (2.2.5.3)			
			50	Tugas harus dilaksanakan. (2.2.5.4)			
	2		1	Kata-kata menghubungkan saya dengan orang lain. (2.3.1.1)			
			2	Berisyarat seperti berkata-kata. (2.3.1.2)			
			3	Orang lain mengajar kita berbicara. (2.3.1.3)			
			4	Kata-kata yang baik mempersatukan kita. (2.3.2.1)			
			5	Kata yang menentukan. (2.3.2.2)			
			6	Dunia diciptakan untuk kita. (2.3.3.1)			
			7	Beraneka ragam kita dalam menyatakan keagungan Tuhan. (2.3.3.2)			
			8	Mengapa bersekolah di sini. (2.4.1.1)			
			9	Senang karena bersekolah di sini. (2.4.1.2)			
			10	Orang tuaku mampu menyekolahkan. (2.4.2.1)			
			11	Aku diterima di sekolah. (2.4.2.2)			
			12	Syukur kepada Tuhan karena saya ditempatkan di sini. (2.4.2.3)			
			13	Saya kembangkan cita-cita saya. (2.4.2.4)			
			14	Hubungkan saya dengan teman-teman saya. (2.4.2.5)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	3		15	Mengerjakan sesuatu bersama orang lain. (2.5.1.1)	sda		
			16	Melihat sesuatu bersama-sama. (2.5.1.2)			
			17	Bercakap-cakap bersama dengan teman-teman. (2.5.1.3)			
			18	Piknik bersama teman. (2.5.1.4)			
			19	Kita bergembira ketika bersama-sama. (2.5.1.5)			
			20	Kita bergembira ketika melayani orang lain. (2.5.1.6)			
			21	Yesus memanggil Rasul-rasulNya untuk dijadikan teman dekatNya. (2.5.2.1)			
			22	Yesus memberi makan kepada banyak orang. (2.5.2.2)			
			23	Yesus makan perjamuan terakhir dengan Rasul-rasulNya. (2.5.2.3)			
			24	Yesus mengutus murid-muridNya untuk membuat orang lain bergembira. (2.5.2.4)			
			25	Dalam Misa kita berkumpul sebagai sahabat-sahabat Yesus. (2.5.3.1)			
			26	Dalam Misa kita berkumpul dan mendengarkan Yesus. (2.5.3.2)			
			27	Dalam Misa kita makan bersama roti kehidupan. (2.5.3.3)			
			28	Kita diutus dari Misa untuk membuat orang lain gembira. (2.5.3.4)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
V	1		1	Keluarga Katolik adalah Gereja kecil. (3.1.1.1)	sda		
			2	Sekolah adalah kelanjutan Gereja kecil. (3.1.1.2)			
			3	Kring/Wilayah. (3.1.1.3)			
			4	Paroki. (3.1.1.4)			
			5	Kitab Suci orang Katolik. (3.1.1.5)			
			6	Gereja Katolik di Indonesia. (3.1.1.6)			
			7	Gereja Katolik di dunia. (3.1.1.7)			
			8	Mengapa kita disebut orang Kristen. (3.1.1.8)			
	2		9	Petrus dan Yohanes dihadapkan ke sidang. (3.1.2.1)			
			10	Stepanus saksi Kristus sampai mati. (3.1.2.2)			
			11	Bertobatnya Paulus. (3.1.2.3)			
			12	Petrus Paus pertama. (3.1.2.4)			
			13	Tugas Umat (kita adalah Gereja). (3.1.2.5)			
			14	Imam wakil Kristus. (3.1.2.6)			
			15	Imam wakil Kristus di Paroki kita. (3.1.2.7)			
			16	Uskup gembala Gereja setempat. (3.1.2.8)			
			17	Paus di Roma. (3.1.2.9)			
			18	Rohaniwan/Rohaniwati. (3.1.2.10)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
VI	3		19	Konsili Vatikan II. (3.1.3.1)			
			20	Perkembangan Gereja sebelum Konsili Vatikan II. (3.1.3.2)			
			21	Gereja-gereja Kristen. (3.1.3.3)			
			22	Gerakan Ekumenis. (3.1.3.4)			
			23	Hubungan antar umat beragama. (3.1.3.5)			
			24	Nasib kaum pekerja. (3.1.4.1)			
			25	Perbaikan susunan masyarakat. (3.1.4.2)			
			26	Amanat radio Pantekosta. (3.1.4.3)			
			27	Perkembangan baru masalah sosial dalam sinar Kristen. (3.1.4.4)			
	1		28	Perdamaian antar segala bangsa. (3.1.4.5)			
			1	Pengertian Sakramen. (3.2.1.1)			
			2	Yesus dibaptis. (3.2.1.2)			
			3	Penyeberangan Laut Merah. (3.2.1.3)			
			4	Pelantikan. (3.2.1.4)			
			5	Baptis adalah dilantik menjadi anggota Gereja. (3.2.1.5)			
			6	Lepas dari belenggu dosa. (3.2.1.6)			
			7	Anak-anak kesayangan Allah. (3.2.1.7)			
			8	Upacara Baptis. (3.2.1.8)			
			9	Lahir tumbuh menjadi dewasa. (3.2.2.1)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	2		10	Dewasa berarti bertanggung jawab. (3.2.2.2)	sda		
			11	Peristiwa di gunung Sinai. (3.2.2.3)			
			12	Peristiwa Pantekosta bagi para Rasul. (3.2.2.4)			
			13	Aku menjadi orang Kristen yang bertanggung jawab. (3.2.2.5)			
			14	Kemerdekaan dan ketergantungan. (3.2.2.6)			
			15	Perayaan kemerdekaan. (3.2.2.7)			
			16	Masa depan Gereja. (3.2.2.8)			
			17	Upacara Sakramen Penguatan. (3.2.2.9)			
			18	Perayaan-perayaan. (3.2.3.1)			
			19	Roti manna. (3.2.3.2)			
			20	Pesta pora dalam pergandaan roti. (3.2.3.3)			
			21	Roti kehidupan. (3.2.3.4)			
			22	Perjamuan terakhir. (3.2.3.5)			
			23	Arti makan bersama. (3.2.3.6)			
			24	Ekaristi dan persatuan Gereja. (3.2.3.7)			
			25	Perayaan Ekaristi. (3.2.3.8)			
			26	Penghayatan Ekaristi sesudah Konsili Vatikan II. (3.2.3.9)			
			27	Mezbah dan kemah suci. (3.2.4.1)			
			28	Suku Levi. (3.2.4.2)			

KELAS	CATUR WULAN	JAM. PEL.		BAHAN PENGAJARAN	SUMBER BAHAN		KETTER.
		JUML.	NO.		POKOK	KEPUST.	
	3		29	Kristus Imam Agung. (3.2.4.3)	sda		
			30	Imam Wakil Kristus. (3.2.4.4)			
			31	Fungsi Imamat. (3.2.4.5)			
			32	Calon Imam. (3.2.4.6)			
			33	Penerimaan Sakramen Imamat. (3.2.4.7)			
			34	Persatuan ayah dan ibu disucikan. (3.2.5.1)			
			35	Orang tua kita tak mau berpisah lagi. (3.2.5.2)			
			36	Masa muda adalah persiapan kebapaan dan keibuan. (3.2.5.3)			
			37	Kita adalah orang berdosa. (3.2.6.1)			
			38	Sikap Kristus terhadap orang yang mengakui diri pendosa (3.2.6.2)			
			39	Imam melanjutkan sikap Kristus terhadap pendosa. (3.2.6.3)			
			40	Tobat sejati. (3.2.6.4.)			
			41	Pengakuan. (3.2.6.5)			
			42	Hidup yang bertujuan. (3.2.7.1)			
			43	Kematian penuh harapan. (3.2.7.2)			
			44	Sejoli tetapi tidak perlu putus asa. (3.2.7.3)			
			45	Serangkaian upacara menjelang kematian sampai pemakaman. (3.2.7.4)			



BALAI PUSTAKA — JAKARTA